

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ayam potong merupakan ternak penghasil daging yang cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Ayam potong yang potensial untuk dikembangkan salah satunya adalah ayam kampung. Populasi ayam kampung di Indonesia menurut data badan pusat statistik (BPS) dari tahun 2016 yang awalnya 294.161.700 ekor terus mengalami kenaikan hingga sebesar 311.912.400 ekor pada tahun 2019 (BPS, 2019).

Ayam kampung memiliki pertumbuhan dan tingkat produksi telur yang sangat rendah (Sidadolog, 2007), sehingga sulit untuk mengembangbiakkan ayam kampung dalam jumlah yang banyak. Pertumbuhan dan produksi telur yang rendah menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar di Indonesia. Mengatasi masalah tersebut, diperlukan bibit ayam yang unggul dalam jumlah besar dengan cara dilakukan kawin silang antara ayam petelur (layer) dengan ayam lokal Indonesia yang akan menghasilkan ayam kampung super (ayam joper) (Iskandar, 2006).

Ayam kampung super memiliki keunggulan diantaranya dapat diproduksi dalam jumlah banyak dengan berat yang seragam, tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung biasa, memiliki tingkat mortalitas yang rendah, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki cita rasa yang gurih (Kaleka, 2015). Ayam kampung super memiliki masa panen yaitu dua bulan. Perkembangan ayam kampung super sampai umur 8 minggu mempunyai

pertumbuhan yang mendekati sama dengan ayam kampung ras lokal yang berumur 5-6 bulan (Abun, 2007).

Permasalahan yang ada dilapangan pertumbuhan ayam kampung super yang agak lambat dibandingkan dengan ayam ras pedaging dan ketidakseimbangan mikroflora dalam saluran pencernaan. Ayam kampung super umur 60–70 hari dapat dipanen dengan berat sekitar 0,8–1 kg (Krista dan Harianto, 2013), sedangkan ayam ras pedaging berat badan mencapai 1,7 kg dalam waktu 35 hari. Biaya pakan mencapai 60 - 70% dari total biaya usaha peternakan ayam. Permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi pakan agar ternak dapat optimal dalam penyerapan nutrisi dan membantu meningkatkan performa ayam kampung super. Salah satu pemicu pertumbuhan adalah dengan menggunakan probiotik yang dicampurkan dalam pakan atau minum. Penggunaan probiotik ini mampu menggantikan *antibiotic growth promotor* (AGP) sehingga mengurangi residu antibiotik pada produk daging ayam (Yirga, 2015).

Mikroorganisme probiotik dapat menghasilkan antimikroba (bakteriosin) untuk menghambat pertumbuhan bakteri patogen di dalam saluran pencernaan. Mikroorganisme probiotik juga menghasilkan asam organik sehingga dapat menurunkan pH di dalam saluran pencernaan. Penurunan pH menjadi asam tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan bakteri patogen di dalam saluran pencernaan. Bakteri patogen tidak akan tumbuh dengan baik pada suasana asam saluran pencernaan, sehingga bakteri baik bisa mendominasi di dalam saluran pencernaan dan mampu memaksimalkan proses penyerapan nutrisi (Khemariya, *et al.*, 2017).

Penelitian tentang berbagai jenis kombinasi mikroorganisme sebagai probiotik telah banyak dilakukan untuk melihat interaksi antar mikroorganisme. Lokapirnasari, dkk., (2016) menyebutkan bahwa pemberian probiotik yang dicampurkan pada air minum menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan dengan pakan.

Penelitian ini dilakukan karena memang masih banyak permasalahan dalam dunia peternak unggas. Diharapkan dengan adanya penelitian pemanfaatan probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) mampu meningkatkan performa (konsumsi pakan, penambahan berat badan, konversi pakan, berat akhir dan persentase berat karkas) ayam kampung super dan meningkatkan keuntungan peternak melalui analisis usaha dengan parameter biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, laba rugi dan *contribution margin*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum dapat menurunkan konsumsi pakan pada ayam kampung super ?
2. Apakah pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum dapat meningkatkan penambahan berat badan pada ayam kampung super ?

3. Apakah pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum dapat menurunkan konversi pakan pada ayam kampung super ?
4. Apakah pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum dapat meningkatkan berat akhir pada ayam kampung super ?
5. Apakah pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum dapat meningkatkan persentase karkas pada ayam kampung super ?
6. Bagaimana kelayakan usaha pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum di peternakan ayam kampung super ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum terhadap konsumsi pakan pada ayam kampung super.
2. Mengetahui pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum terhadap pertambahan berat badan pada ayam kampung super.
3. Mengetahui pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat

(*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum terhadap konversi pakan pada ayam kampung super.

4. Mengetahui pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum terhadap berat akhir pada ayam kampung super.
5. Mengetahui pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum terhadap persentase berat karkas pada ayam kampung super.
6. Menghitung analisis kelayakan usaha pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) pada air minum di peternakan ayam kampung super.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Pembaca mendapatkan tambahan wawasan mengenai analisis usaha penggunaan probiotik, terutama probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) dalam ilmu peternakan, terutama peternakan ayam kampung super dalam meningkatkan performa produksi dan keuntungan usaha.

1.4.2. Manfaat Praktis

Peternak ayam kampung super (ayam joper) mendapatkan informasi tentang pengaruh pemberian probiotik bakteri asam laktat (*Bifidobacterium sp.*, *Lactobacillus acidophilus*, *Lactococcus lactis*, dan *Lactobacillus casei*) dalam meningkatkan performa produksi ayam kampung super sesuai dengan hasil dari penelitian.